

HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DENGAN NYERI DISMENORE DI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

by Eti 212207022

Submission date: 05-Aug-2025 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2725500713

File name: 1_CEK_PLAGIAT_TGL_5_AGUSTUS_2025_2.pdf (1.1M)

Word count: 7013

Character count: 45474

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DENGAN NYERI
DISMENORE PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
MANAJEMEN DI UNIVERSITAS JENDERAL
ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

ETI

212207022

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore merupakan gangguan menstruasi yang banyak dialami perempuan, terutama pada usia remaja dan dewasa muda. Di Amerika Serikat, *dismenore* primer dialami oleh 60–80% perempuan *pasca-menarcho* dan dapat diperburuk oleh stres akademik sedangkan *dismenore* sekunder sekitar 15–20% perempuan sering dikaitkan dengan kondisi medis seperti endometriosis, fibroid dan lainnya (Matsushita *et al.*, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa stres berperan dalam meningkatkan nyeri haid termasuk di Indonesia, prevalensi *dismenore* mencapai 64,25%, terdiri dari 54,89% primer dan 9,36% sekunder (Novitaningsih *et al.*, 2024).

Prevalensi *dismenore* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) cukup tinggi, dengan *dismenore* primer berkisar antara 60–75% dan sekunder 10–15%. Di Kabupaten Sleman, 75% remaja putri mengalami *dismenore* primer dan 12% *dismenore* sekunder. Di Bantul, prevalensi *dismenore* primer mencapai 68% dan sekunder 15%. Kulon Progo mencatat 65% *dismenore* primer dan 11% sekunder, sementara di Gunung Kidul *dismenore* primer sebesar 53% dan sekunder 10%. Di Kota Yogyakarta, 70% siswi melaporkan *dismenore* primer dan 14% mengalami *dismenore* sekunder. Mayoritas dari mereka mengaitkan nyeri haid yang dialami dengan stres akademik (Pramudianti, 2022).

Dampak hubungan antara stres dengan nyeri *dismenore* sangat signifikan, di mana tingkat stres yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan intensitas nyeri yang dialami oleh remaja putri. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri dengan tingkat stres sedang hingga berat melaporkan nyeri *dismenore* yang lebih parah, yang bisa berdampak negatif terhadap kualitas hidup mereka serta aktivitas sehari-hari, termasuk prestasi akademik (Pujati, 2024).

Dismenore yang tidak ditangani dalam jangka panjang dapat berdampak serius pada kesehatan fisik maupun psikologis, di antaranya berisiko menimbulkan gangguan emosional seperti stres, kecemasan, hingga depresi. Selain itu, *dismenore* juga bisa menjadi tanda adanya kelainan pada organ reproduksi seperti *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS), endometriosis, adenomiosis, fibroid rahim, atau ⁵³penyakit radang panggul, yang jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan perlengketan jaringan, kerusakan organ reproduksi, hingga infertilitas di kemudian hari (Sinaga & Pranoto, 2023).

Mengingat tingginya prevalensi *dismenore* serta dampaknya terhadap kesejahteraan remaja putri, diperlukan upaya preventif dan edukatif dalam menangani kondisi ini. Salah satu metode yang mungkin digunakan adalah dengan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya manajemen stres dalam mengurangi nyeri *dismenore*. Remaja putri perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola stres dan mengadopsi pola hidup sehat untuk mencegah nyeri haid yang berlebihan (Rasool *et al.*, 2023).

Puskesmas sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan di tingkat komunitas, dapat melakukan intervensi untuk menangani masalah ini. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah memberikan penyuluhan mengenai manajemen stres dan pendidikan kesehatan reproduksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara yoga dan pendidikan tentang stres efektif dalam menurunkan tingkat stres serta *dismenore* pada remaja putri. Selain itu, intervensi seperti senam *dismenore* yang juga memiliki dampak positif dalam mengurangi intensitas nyeri. Oleh karena itu, program-program ini harus dipadukan dalam penanganan medis yang lebih luas untuk menangani *dismenore* yang terkait dengan stres (Widiastini *et al.*, 2023).

Hingga kini, upaya kampus dalam menangani *dismenore* masih terbatas. Belum tersedia media edukasi khusus, baik berupa visual, seminar, maupun layanan konseling. Minimnya edukasi membuat banyak mahasiswi

belum memahami hubungan antara stres dan nyeri *dismenore*. Peneliti memilih mahasiswi semester 4 sebagai responden karena berdasarkan saran pengujian, responden sebaiknya berasal dari semester akhir atau semester dengan beban SKS tinggi yang rentan mengalami stres akademik. Mahasiswi semester 8 tidak dipilih karena sudah tidak lagi aktif berkuliah di kampus, sehingga sulit untuk dilibatkan dalam penelitian. Sementara itu, semester 4 memiliki beban SKS terbanyak (23 SKS), yang berpotensi menimbulkan tekanan akademik. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi media edukatif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswi terhadap kesehatan reproduksi, khususnya dalam mengelola stres dan nyeri haid.

Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 pada mahasiswi program studi manajemen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswi manajemen semester 8 melalui *WhatsApp* dengan menggunakan *google form*. Hasil dari 14 mahasiswi (100%) diketahui pernah mengalami nyeri haid. Sebanyak 2 mahasiswi (14,3%) nyeri haid ringan, 9 mahasiswi (64,3%) nyeri haid sedang, dan 3 mahasiswi (21,4%) nyeri haid berat. Selain itu, terdapat 7 mahasiswi (50%) yang menyatakan sering mengalami stres, dan 7 mahasiswi lainnya (50%) menyatakan mengalami stres sesekali. Serta 14 mahasiswi (100%) menyatakan bahwa stres dapat memengaruhi nyeri haid. Berdasarkan temuan awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Stres Akademik dengan Nyeri *Dismenore* pada Mahasiswi Program Studi Manajemen Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara stres akademik dengan nyeri *dismenore* pada mahasiswi Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji hubungan antara stres akademik dengan nyeri *dismenore* pada Mahasiswi Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengukur tingkat stres akademik

Mengetahui tingkat stres akademik yang dialami oleh Mahasiswi Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta selama masa menstruasi.

b. Mengukur nyeri *dismenore*

Mengetahui tingkat nyeri *dismenore* yang dialami oleh Mahasiswi Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada saat siklus menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan bahwa manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memperkaya kajian teori dalam bidang kesehatan reproduksi, khususnya mengenai hubungan antara stres dengan nyeri *dismenore* pada mahasiswi. Penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti peran faktor psikologis terhadap gangguan kesehatan reproduksi wanita, terutama pada usia remaja dan dewasa muda. Di samping itu, penelitian ini dapat membantu memperjelas bahwa nyeri haid tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik, tetapi juga bisa diperparah oleh stres. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemahaman tentang *dismenore* bisa lebih menyeluruh dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah menstruasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami hubungan stres akademik dengan nyeri *dismenore* serta mendorong penerapan manajemen stres untuk mengurangi keluhan *dismenore*.
- b. Bagi Mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menjadi sumber data mengenai hubungan stres dengan nyeri *dismenore*, sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap stres dan nyeri *dismenore* pada mahasiswi.
- c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi pihak institusi dalam memahami kebutuhan kesehatan mahasiswi dari aspek psikologis dan fisiologis. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan atau program pendukung yang mengintegrasikan layanan konseling akademik, promosi kesehatan mental, dan edukasi terkait kesehatan reproduksi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi tambahan, sumber informasi serta wawasan baru untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

36
E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Fatimah, dkk (2023)	Stres Akademik Berhubungan dengan Kejadian <i>Dismenore</i> Primer pada Remaja Putri	Kuantitatif, deskriptif korelasi, <i>cross-sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara stres akademik dan <i>dismenore</i> primer ($p = 0,016$).	Sama-sama menggunakan desain <i>cross-sectional</i> , populasi remaja putri, dan instrumen DASS-21 untuk mengukur stres.	Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA, sedangkan penelitian saya pada mahasiswa.
2	Marlanti, Hanyah & Murnanti (2021)	Hubungan antara Stres Akademik dengan Kejadian <i>Dismenore</i> pada Mahasiswa SI Keperawatan	Kuantitatif, deskriptif analitik	Ditemukan hubungan signifikan ($p = 0,0001$, $p = 0,595$).	Sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai responden dan mengukur hubungan stres akademik dan <i>dismenore</i> .	Penelitian menggunakan MISSQ, sedangkan saya menggunakan DASS-21. Populasi juga berbeda (keperawatan vs manajemen). Penelitian ini dilakukan di Parwokerto sedangkan penelitian saya di Yogyakarta.
3	Deby Berliana Rumahorbo, dkk (2022)	Hubungan Stres terhadap <i>Dismenore</i> pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommansen	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> analitik	Ditemukan korelasi sedang antara stres dan <i>dismenore</i> ($r = 0,495$; $p = 0,000$).	Sama-sama menggunakan DASS-21 untuk stres dan fokus pada hubungan dengan <i>dismenore</i> .	Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kedokteran, sedangkan saya pada mahasiswa manajemen. Penelitian ini di Medan dan penelitian saya di Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Ji-Ah Song (2021)	<i>Influence of Academic Attitude and Menstrual Dysmenorrhea in High School Girls</i>	<i>Cross-sectional, Stress kuantitatif</i>	Stres akademik dan sikap negatif terhadap menstruasi berpengaruh terhadap <i>dysmenore</i> .	Sama-sama meneliti pengaruh stres akademik terhadap <i>dysmenore</i> .	Penelitian ini juga memisahkan variabel shap menstruasi. Lokasi dan populasi berbeda yaitu di Korea.
5	Marlinawati Situmorang & Margaretha Anastasya (2024)	<i>Analysis of the Relationship between Stress and Dysmenorrhea in Female Students</i>	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i>	Ditemukan korelasi signifikan antara stres dan <i>dysmenore</i> ($r = 0.42$; $p < 0.001$). Stres akademik dan kualitas tidur memperkuat hubungan.	Sama-sama menggunakan desain <i>cross-sectional</i> , dan membahas pengaruh stres akademik terhadap <i>dysmenore</i> .	Penelitian ini menggunakan PSS dan VAS, sedangkan skripsi ini menggunakan DASS-21 dan NRS. Penelitian ini dilaksanakan di Kalimantan Tengah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan stres dan nyeri *dismenore*. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana mengumpulkan data dalam satu periode waktu tertentu untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel yaitu stres dan nyeri *dismenore*.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Sosial, Program Studi Manajemen, Kampus 1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terletak di Jalan Ring Road Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 12 Mei 2025 hingga 19 Juni 2025.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus studi. Definisi ini penting untuk memahami bagaimana peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dari hasil penelitian mereka (Fauzan & Rista, 2023).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswi pada Program Studi Manajemen Semester di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, semester 4 yang berjumlah 38 mahasiswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang pilih dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian, sampel digunakan sebagai representasi populasi agar peneliti dapat menarik kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh populasi (Leonandri & Erpurini, 2024),

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara selektif berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang terlibat benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian. Adapun untuk menentukan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai dasar perhitungannya.

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (0,1) atau 10%

$$\frac{38}{1 + 38(0,1)^2}$$

$$\frac{38}{1 + 38(0,01)}$$

$$\frac{38}{1 + 0,38}$$

$$\frac{38}{1,38}$$

$$= 27,5$$

$$= 28 \text{ (Responden pembulatan)}$$

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Peneliti menetapkan sampel sebesar 10% dari jumlah mahasiswi Program Studi Manajemen semester 6 sebagai langkah menghindari kemungkinan terjadinya drop out selama proses penelitian.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan variabel berikut:

b. **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat dimasukkan dalam penelitian. Melalui kriteria ini, peneliti dapat menentukan populasi yang relevan untuk penelitian yang dilakukan. Kriteria inklusi digunakan untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh dalam penelitian (Sari *et al.*, 2021). Kriteria inklusi yang digunakan dalam studi tersebut telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Mahasiswi aktif program studi manajemen semester 4.
- 2) Berusia 18 hingga 25 tahun
- 3) Sedang berada pada hari pertama siklus menstruasi saat pengisian kuesioner.
- 4) Mengalami menstruasi secara teratur (setiap 21–35 hari) dalam 3 bulan terakhir.
- 5) Pernah mengalami nyeri haid (*dismenore*), baik primer maupun sekunder.
- 6) Bersedia menjadi partisipan dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

c. **Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi merupakan sejumlah kondisi atau karakteristik tertentu yang menyebabkan seseorang tidak layak untuk dilibatkan sebagai partisipan dalam suatu penelitian. Penerapan kriteria ini bertujuan untuk mencegah masuknya variabel perancu yang dapat mengganggu validitas dan kemurnian hasil penelitian. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam penelitian mereka, kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi individu yang tidak memenuhi syarat

tertentu (Randana & Fadilah, 2023). Berikut adalah kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, antara lain:

- 1) Mahasiswi yang sedang dalam pengobatan rutin jangka panjang yang dapat memengaruhi persepsi stres atau nyeri (misalnya penggunaan obat antidepresan, obat psikotropika, atau analgesik kuat).
- 2) Mahasiswi dengan riwayat gangguan psikiatri berat (misalnya depresi berat, skizofrenia) yang dapat mengganggu objektivitas dalam menjawab kuesioner (berdasarkan pengakuan responden).
- 3) Mahasiswi yang tidak berada pada hari pertama siklus menstruasi saat pengisian kuesioner.
- 4) Mahasiswi yang tidak mengalami nyeri haid (*dismenore*).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek yang diukur atau diamati dalam suatu studi untuk melihat bagaimana satu variabel berpengaruh atau berhubungan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan menunjukkan variasi (Afandi *et al.*, 2022). Pada peneliti ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1) Variabel Independen: Stres Akademik

Dalam penelitian, variabel independen didefinisikan sebagai Variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau pengaruh terhadap perubahan variabel lain yang bergantung padanya (variabel dependen). Dalam konteks penelitian yang membahas hubungan antara stres akademik dan nyeri *dismenore*, stres berfungsi sebagai variabel independen yang diharapkan dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dialami oleh individu.

2) Variabel Dependen: Nyeri *Dismenore*

Variabel dependen merupakan komponen penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai hasil yang diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel independen. Dalam konteks *dismenore*, variabel dependen

sering kali merujuk pada tingkat keparahan nyeri yang dialami oleh individu selama menstruasi. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi *dismenore* sebagai variabel dependen dalam analisis mereka, menunjukkan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi intensitas nyeri ini.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai suatu variabel dengan memberikan makna atau spesifikasi berdasarkan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengukurnya. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terarah terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, definisi operasional berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keseragaman pemahaman di antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara objektif dan tepat (Adolph, 2022).

Tabel 1 Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Stres Akademik	Stres adalah respons emosional individu terhadap situasi yang penuh tekanan, seperti tekanan akademik, tenggat waktu, dan tuntutan akademik lainnya.	Kuesioner <i>depression anxiety stress scale</i> (DASS-21)	Normal: skor 0-14, stres ringan: skor 15-18, stres sedang: skor 19-25, stres berat: skor 26-33, stres sangat berat: skor \geq 34.	Ordinal
Nyeri Dismenore	<i>Dismenore</i> adalah intensitas nyeri yang dirasakan selama menstruasi, mengukur derajat keparahan nyeri yang dialami oleh individu.	Intensitas nyeri <i>dismenore: numerical rating scale</i> (NRS), berupa skala numerik dari 0 hingga 10.	Intensitas nyeri <i>dismenore</i> : 0: tidak ada nyeri, 1-3: nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, 7-10: nyeri hebat.	Ordinal

E. Alat dan Bahan

Penelitian ini memanfaatkan berbagai alat dan bahan untuk mengukur variabel yang digunakan, yaitu:

1. Alat Ukur

- a. Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat stres dalam penelitian ini adalah *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) yang terdiri dari 21 pertanyaan untuk menilai gejala depresi, kecemasan dan stres. Pada penelitian ini kuesioner yang diambil adalah bagian stres yaitu ada 7 pertanyaan dan telah dilakukan modifikasi serta telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan 31 responden sebagai sampel.

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mampu secara akurat merepresentasikan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Data dikatakan valid apabila sangat sesuai atau hampir sama dengan keadaan sebenarnya dari objek tersebut (Sugiyono, 2020). Penentuan kuesioner dianggap valid jika:

- a) Nilai r hitung $>$ r tabel positif maka dikategorikan valid.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ 0,005 dan *person correlation* bernilai positif maka dikategorikan valid.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, *reliabilitas* menunjukkan sejauh mana data atau temuan bersifat konsisten dan stabil. Data dikatakan *reliable* bila hasil yang diperoleh dari beberapa kali penelitian pada objek yang sama tetap konsisten, atau hasilnya stabil meskipun pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat data dibagi dua. Jika hasil uji dinyatakan *reliable* yaitu $\alpha > 0.90$ maka *reliabilitas* sempurna, jika $\alpha 0.70 - 0.90$ *reliabilitas* tinggi, dan jika $\alpha 0.50 - 0.70$

maka *reliabilitas moderat* (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini didapatkan bahwa DASS-21 dengan 7 pertanyaan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* 0,768-0,831 sehingga termasuk dalam kategori *reliabilitas tinggi*.

- a. Alat ukur yang digunakan untuk menilai intensitas nyeri *dismenore* dalam penelitian ini adalah *Numerical Rating Scale (NRS)*, yaitu skala penilaian numerik dari 0 hingga 10, di mana angka 0 menunjukkan tidak ada nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri yang sangat hebat.

2. Bahan yang digunakan:

- A. Lembar Kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS-21)*.
- B. Lembar Kuesioner *Numerical Rating Scale (NRS)*.
- C. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*).
- D. Alat tulis (pulpen, kertas) sebagai pendukung dalam pengisian kuesioner.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengidentifikasi fenomena, menetapkan tema, dan merumuskan judul penelitian.
- b. Mengumpulkan daftar judul penelitian untuk diserahkan kepada koordinator skripsi.
- c. Konsultasikan ke dosen pembimbing skripsi yang telah ditentukan oleh koordinator skripsi.
- d. Mengajukan lembar persetujuan judul dengan dosen pembimbing skripsi, koordinator skripsi, dan pihak program studi.
- e. Mengajukan perizinan untuk melaksanakan studi pendahuluan.
- f. Melakukan koordinasi dengan ketua atau pengelola Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- g. Melaksanakan studi pendahuluan.
- h. Menyusun proposal yang mencakup Bab I, II, dan III.

- i. Melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing skripsi.
- j. Melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
- k. Melakukan pengecekan plagiasi di perpustakaan.
- l. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi pada Selasa, 29 April 2025.

2. Ujian Proposal Skripsi

- a. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan kelayakan ujian.
- b. Mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi melalui program studi.
- c. Mengikuti ujian proposal skripsi di hadapan dosen penguji dan dosen pembimbing.
- d. Mendapatkan masukan, saran, dan perbaikan dari tim penguji terkait proposal penelitian.
- e. Melakukan revisi proposal sesuai dengan catatan perbaikan yang diberikan oleh dosen penguji.
- f. Menyerahkan proposal revisi yang telah disetujui dosen pembimbing sebagai syarat melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian.
- g. Mengajukan permohonan persetujuan etik penelitian kepada pihak yang berwenang, sebagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika yang melindungi hak dan kesejahteraan partisipan.
- h. Melaksanakan penelitian setelah mendapatkan surat persetujuan etik sebagai bukti bahwa penelitian dinyatakan layak secara etik.

3. Pelaksanaan

- 2 Penelitian ini dilaksanakan secara langsung kepada mahasiswi Program Studi Manajemen Semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang sedang mengalami menstruasi pada saat

pengisian kuesioner. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke pihak kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada Program Studi Kebidanan S-1, lalu menyerahkan surat balasan tersebut ke Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian.
- b. Selain itu, peneliti juga telah mendapatkan izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat: No.Skep/259/KEP/VI/2025, yang menyatakan bahwa penelitian ini layak secara etik untuk dilaksanakan.
- c. Setelah izin disetujui, peneliti menghubungi pihak Program Studi Manajemen untuk memperoleh data calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- d. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner DASS-21 pada mahasiswi Program Studi Akuntansi semester 4 yang digunakan untuk mengukur tingkat stres akademik.
- e. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pendekatan dan permintaan persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Permintaan persetujuan dilakukan selama 2 hari, dengan menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, manfaat, serta jaminan kerahasiaan identitas. Responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan dinyatakan siap mengikuti penelitian.
- f. Selanjutnya, peneliti meminta agar para mahasiswi menghubungi peneliti secara langsung ketika mereka sedang mengalami menstruasi hari pertama, sebagai dasar waktu yang tepat untuk membagikan kuesioner, khususnya karena salah satu variabel

penelitian adalah nyeri *dismenore* yang diukur saat menstruasi aktif berlangsung.

g. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 hingga 19 Juni 2025 bertempat di kampus 1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan jumlah responden sebanyak 31 mahasiswi.

h. Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak 13 kali, menyesuaikan dengan hari pertama menstruasi masing-masing responden yaitu dilakukan pada:

Tabel 2 Penyebaran Kuesioner

Tabel 4 Penyebaran Kuesioner

No.	Tanggal Penyebaran	Jumlah Responden
1	12 Mei 2025	3 Responden
2	14 Mei 2025	1 Responden
3	16 Mei 2025	2 Responden
4	19 Mei 2025	1 Responden
5	22 Mei 2025	4 Responden
6	25 Mei 2025	2 Responden
7	28 Mei 2025	1 Responden
8	4 Juni 2025	5 Responden
9	5 Juni 2025	2 Responden
10	9 Juni 2025	3 Responden
11	11 Juni 2025	2 Responden
12	17 Juni 2025	2 Responden
13	19 Juni 2025	3 Responden
Total		31 Responden

i. Setelah dihubungi, peneliti membagikan kuesioner *hard copy* secara langsung kepada responden yang sedang haid. Kuesioner terdiri dari dua bagian:

- 1) *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) untuk mengukur tingkat stres akademik
- 2) *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur nyeri *dismenore*

j. Peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner untuk memberikan arahan bila terdapat bagian yang kurang dipahami.

k. Setelah selesai, peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner untuk memastikan bahwa seluruh item telah terisi dengan baik.

- l. Seluruh kuesioner yang dikumpulkan diberi kode anonim sebagai bentuk perlindungan identitas dan menjaga prinsip kerahasiaan data penelitian.
 - m. Peneliti memberikan souvenir sederhana (*reward*) kepada setiap responden sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam penelitian.
 - n. Data yang terkumpul dicatat dan dientri ke dalam program SPSS, lalu dilakukan proses data cleaning untuk memeriksa kesalahan input dan memastikan kualitas data.
 - o. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara tingkat stres akademik dan intensitas nyeri *dismenore* pada mahasiswi.
 - p. Seluruh proses pelaksanaan, mulai dari perizinan, pendekatan responden, pengumpulan data, hingga analisis, berlangsung selama kurang lebih 5 minggu 4 hari.
 - q. Selama proses berlangsung peneliti juga mencatat perkembangan harian. Setelah penelitian selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih secara informal kepada pihak Program Studi Manajemen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas kerja sama dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
- 4. Penyusunan Laporan**
- a. Kuesioner yang telah diisi dicatat pada lembar pengumpulan data, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data, pemberian kode, tabulasi, entri data, serta pengujian secara statistik.
 - b. Tahap berikutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penyajian data serta pemilihan literatur yang sesuai dengan hasil analisis data.
 - c. Penulisan BAB IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan, yang disusun dengan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis.

dilengkapi dengan tabel serta dijabarkan secara rinci untuk menguraikan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada BAB V, disusun kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, serta disertai rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

I. Pengolahan Data

a. Pengeditan (*Editing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban, serta memastikan tidak ada data yang kosong atau tidak relevan sebelum data diolah lebih lanjut (Semnasti *et al.*, 2023).

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan *editing* untuk memeriksa kelengkapan, konsistensi, dan kejelasan jawaban dari responden. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat data yang kosong, ganda, atau tidak relevan sebelum data diolah lebih lanjut. *Editing* bertujuan memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar valid dan siap digunakan dalam proses statistik.

b. Pengkodean (*Coding*)

Data yang telah lolos proses editing kemudian dikodekan. Setiap jawaban responden pada kuesioner DASS-21 dan NRS akan diberikan kode angka tertentu agar memudahkan proses input dan analisis data (Pujiastuti & Nurmaidah, 2023).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

Tabel 5 Coding

No	Variabel	Kode	Keterangan
1	Usia	Kode 1	< 20 Tahun
		Kode 2	20 Tahun
		Kode 3	> 20 Tahun
2	Tingkat Stres Akademik	Kode 1	Stres Normal
		Kode 2	Stres Ringan
		Kode 3	Stres Sedang
		Kode 4	Stres Berat
		Kode 5	Stres Sangat Berat
3	Nyeri Dismenore	Kode 1	Nyeri Ringan
		Kode 2	Nyeri Sedang
		Kode 3	Nyeri Hebat

c. Pemasukan data (*Entry*)

Setelah proses coding selesai, data kemudian dimasukkan ke dalam program pengolahan data, yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses entry dilakukan secara teliti untuk menghindari kesalahan input data (Rahman & Munir, 2024).

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Data yang telah dientry akan ditabulasi untuk memudahkan proses pengelompokan, penyajian data, dan analisis statistik, baik dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (*cross-tabulation*) (Ningsih & Fatmawati, 2024).

e. Pembersihan (*Cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses verifikasi ulang terhadap data yang telah diinput guna memastikan akurasi, menghindari adanya entri ganda, serta mengidentifikasi data yang tidak sesuai. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang bersih dan valid (Widiari *et al.*, 2020).

2. Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi data dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu stres dan nyeri *dismenore* pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Tahapan analisis data meliputi:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data yang diperoleh dari responden serta mengevaluasi tiap variabel yang diteliti. Analisis ini diterapkan untuk menghitung tingkat skor dari variabel independen yang berkaitan dengan variabel dependen. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, yang mencakup:

- 1) Tingkat stres akademik yang diukur menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) terdiri dari total 21 pertanyaan, peneliti hanya mengambil 7 pertanyaan yang termasuk dalam sub-skala stres (DASS-S), karena fokus penelitian terletak pada tingkat stres responden. 7 pertanyaan stres jumlahnya dikalikan dua yaitu dengan kategori normal skor 0-14, stres ringan skor 15-18, stres sedang skor 19-25, stres berat skor 26-33, stres sangat berat skor ≥ 34 .
- 2) Tingkat intensitas nyeri *dismenore* yang akan diukur menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan menyertakan analogi nyeri *dismenore* pada lembar kuesioner dengan kategori nyeri *dismenore* 0 tidak ada nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang dan 7-10 nyeri hebat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah tingkat stres akademik, sedangkan variabel dependen adalah intensitas nyeri

dismenore. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan skala ordinal yang termasuk nonparametrik, sehingga metode statistik yang tepat untuk digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman Rank*. Uji ini dipilih karena mampu mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Tingkat stres akademik diukur menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21), sementara nyeri *dismenore* diukur dengan menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, apabila nilai *p-value* $0,05$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dan intensitas nyeri *dismenore*.

3. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), kode etik penelitian merupakan seperangkat norma atau aturan yang harus dipatuhi dalam proses penelitian, khususnya dalam menjalin hubungan antara peneliti, responden, serta masyarakat yang mungkin terdampak oleh hasil penelitian tersebut. Secara umum, terdapat sejumlah prinsip dasar yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, antara lain:

a. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia

Peneliti harus menghormati hak-hak partisipan, termasuk hak untuk memperoleh informasi yang jelas terkait tujuan serta prosedur penelitian. Partisipasi dalam penelitian harus bersifat sukarela tanpa adanya paksaan, sehingga peneliti wajib memberikan kebebasan penuh bagi individu untuk memutuskan apakah mereka bersedia terlibat atau tidak. Sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat partisipan, peneliti akan menyediakan lembar persetujuan setelah informasi (*informed consent*).

b. Menjaga privasi dan kerahasiaan data partisipan

Setiap individu memiliki hak untuk melindungi data pribadinya serta memilih informasi mana yang ingin ia bagikan. Oleh karena itu, identitas responden tidak boleh diumumkan secara langsung dan harus disamarkan menggunakan kode atau identitas anonim sebagai bentuk perlindungan data pribadi.

c. Menegakkan prinsip keadilan dan transparansi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dituntut untuk bersikap adil, terbuka, dan berhati-hati. Transparansi dapat diterapkan dengan memberikan informasi yang jelas terkait setiap tahap penelitian kepada responden. Selain itu, seluruh partisipan harus diperlakukan secara setara tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun.

d. Memperhitungkan manfaat dan risiko penelitian

Penelitian seharusnya memberikan manfaat yang optimal bagi partisipan maupun masyarakat, serta meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul, seperti rasa sakit, cedera, maupun dampak negatif lainnya. Oleh sebab itu, peneliti perlu mempertimbangkan aspek keamanan dan kesejahteraan responden secara menyeluruh.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang berada di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi. Universitas ini memiliki dua kampus utama yang terletak di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampus 1 beralamat di Jalan Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, sedangkan Kampus 2 berlokasi di Jalan Brawijaya, Ringroad Barat, Ambar Ketawang, Gamping.

Kegiatan penelitian dilakukan di Kampus 1, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) Program Studi Manajemen S-1. Fakultas ini menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan kurikulum yang menggabungkan teori dan praktik, bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, operasional, dan strategi bisnis.

Adapun jumlah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen S-1 Kampus 1 pada saat penelitian adalah sebagai berikut semester 2 berjumlah 38 mahasiswa dengan beban studi 21 SKS, semester 4 sebanyak 38 mahasiswa dengan 20 SKS, semester 6 terdiri dari 35 mahasiswa dengan 21 SKS, dan semester 8 sebanyak 31 mahasiswa dengan beban studi 6 SKS. Penelitian ini secara khusus melibatkan mahasiswa semester 4 sebagai responden, karena kelompok ini dinilai memiliki tingkat beban akademik yang tinggi dan masih aktif menjalani proses perkuliahan secara penuh di kampus.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi atau karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen (stres akademik) maupun variabel dependen (nyeri *dismenore*). Penelitian ini melibatkan 31 mahasiswi Program Studi Manajemen semester 4 sebagai responden. Karakteristik utama yang diamati adalah tingkat stres akademik dan tingkat nyeri *dismenore*.

1) Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data menggunakan data berskala kategorik. Penyajian data karakteristik berdasarkan usia pada mahasiswi Program Studi S-1 Manajemen semester tertentu di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 Tahun	5	16.1
20 Tahun	16	51.6
>20 Tahun	10	32.3
Total	31	100.0

Sumber data: Primer 2025

2) Tingkat Stres Akademik

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Stres Akademik

Kategori Stres Akademik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Stres Normal	0	0,0
Stres Ringan	0	0,0
Stres Sedang	1	3,2
Stres Berat	14	45,2
Stres Sangat Berat	16	51,6
Total	31	100,0

Sumber data: Primer 2025

Berdasarkan data pada Tabel 7, Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada tingkat stres akademik yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 16 mahasiswi (51,6) mayoritas berada pada kondisi stres akademik sangat berat dan sebanyak 1 mahasiswi (3,2%) berada pada stres akademik sedang.

3) Tingkat Nyeri *Desminore*

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri *Dismenore*

Nyeri <i>Dismenore</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Nyeri Ringan	0	0,0%
Nyeri Sedang	14	45,2%
Nyeri Hebat	17	54,8%
Total	31	100,0

Sumber data: Primer 2025

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengalami nyeri *dismenore* hebat, yaitu sebanyak 17 mahasiswi (54,8%) dari total 31 responden. Sementara itu, kategori yang paling sedikit dialami atau menjadi kelompok minoritas adalah nyeri *dismenore* ringan, dengan jumlah 0 mahasiswi (0,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri haid yang cukup parah, sedangkan tidak ada yang mengalami nyeri ringan.

4) Tabulasi silang karakteristik responden dengan stres akademik dan *dismenore*

Tabel 9 Tabulasi silang karakteristik dengan stres akademik dan *dismenore*

Usia	Stres Akademik				<i>Dismenore</i>		
	R	S	B	SB	R	S	H
< 20 Tahun	0	0	2	3	0	2	3
20 Tahun	0	1	8	7	0	5	11
> 20 Tahun	0	0	4	6	0	7	3
Total	0	1	14	16	0	14	17

Sumber data: Primer 2025

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas responden mengalami stres akademik dalam kategori sangat berat, yaitu sebanyak 16 mahasiswi, dengan kelompok usia 20 tahun. Sementara itu, kategori stres akademik yang paling sedikit adalah stres ringan, yang hanya dialami oleh 1 mahasiswi berusia 20 tahun. Pada variabel nyeri *dismenore*, mayoritas responden mengalami nyeri kategori berat sebanyak 17 mahasiswi, dan paling banyak juga berasal dari usia 20 tahun. Sedangkan kategori yang paling sedikit adalah nyeri ringan, yang tidak dialami oleh satu pun responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswi berusia 20 tahun cenderung mendominasi pada kategori stres akademik tinggi dan nyeri haid berat.

51
b. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dan nyeri *dismenore* menggunakan uji *Spearman Rank*. Tabel 10 Bagian berikut akan menguraikan hasil analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (stres akademik) dengan variabel independen (*dismenore*) pada mahasiswi manajemen semester 4 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 10 Hubungan antara stres akademik dengan *dismenore*

<i>Dismenore</i>	Stres Akademik Sedang	Stres Akademik Berat	Stres Akademik Sangat Berat	Total	<i>P-value</i>
Nyeri Ringan	0	0	0	0	
Nyeri Sedang	1	7	6	14	0,003
Nyeri Hebat	0	7	10	17	
Total	1	14	16	31	

Sumber data: Primer 2025

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh nilai p -value = 0,003 dan koefisien korelasi (r) = 0,512, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bernilai sedang antara stres akademik dengan nyeri *dismenore*. Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami mahasiswi, maka semakin tinggi pula intensitas nyeri *dismenore* yang dirasakan. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan stres berat dan sangat berat juga mengalami nyeri *dismenore* hebat. Sementara itu, tidak ditemukan responden yang mengalami stres ringan maupun nyeri haid ringan. Koefisien korelasi sebesar 0,512 berada pada kategori korelasi sedang dan positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat searah yaitu semakin berat stres, semakin berat pula nyeri *dismenore*.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam studi ini memberikan gambaran yang signifikan terkait latar belakang sosial, demografis, dan psikologis dari partisipan yang terlibat, yang sangat penting untuk menganalisis hubungan antara variabel latar belakang dan variabel penelitian utama. Menurut Nurharta *et al.*, (2024), pemahaman tentang karakteristik individu dapat membantu dalam menentukan relevansi dan kekuatan hasil penelitian. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah pada mahasiswi yang merupakan responden utama, dengan mayoritas berusia 20 tahun (51,6%) dan berada dalam kategori dewasa awal, yaitu fase yang ditandai dengan tantangan akademik dan perencanaan masa depan yang kompleks.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswi berusia 20 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (51,6%). Responden yang berusia < 20 tahun sebanyak

5 mahasiswa (16,1%), sedangkan responden yang berusia > 20 tahun berjumlah 10 orang (32,3%). Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal, yakni rentang usia 18–25 tahun. Pada tahap ini, individu mulai menghadapi tanggung jawab yang lebih besar, seperti menyelesaikan pendidikan tinggi dan perencanaan masa depan. Menurut Lestari *et al.* (2020), usia dewasa awal ditandai dengan perkembangan kognitif dan emosional yang lebih matang, namun tetap rentan terhadap tekanan, termasuk tekanan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlanti *et al.*, (2021) yang meneliti mahasiswa tingkat akhir di Universitas Harapan Bangsa, dengan mayoritas responden berada pada usia 20–23 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa awal cenderung mengalami stres akademik yang berdampak pada kesehatan reproduksi, salah satunya *dismenore*.

Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Situmorang & Anastasya (2024) yang melibatkan mahasiswa usia 18–25 tahun. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usia muda, terutama dalam masa perkuliahan aktif, memiliki risiko tinggi terhadap stres dan gangguan kualitas tidur, yang saling berhubungan dengan kondisi *dismenore*.

2. Tingkat Stres Akademik

Stres akademik merupakan suatu kondisi tekanan psikologis dan fisiologis yang muncul sebagai respons terhadap tuntutan akademik, seperti tugas kuliah, ujian, presentasi, dan pencapaian prestasi. Menurut Pradiri *et al.*, (2021), stres akademik dialami oleh sebagian besar mahasiswa selama menjalani pendidikan tinggi dan berdampak tidak hanya pada kemampuan belajar tetapi juga kesehatan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen Semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, diketahui bahwa mayoritas responden mengalami stres akademik sangat berat sebanyak 16 orang (51,6%), diikuti oleh stres berat sebanyak 14 orang (45,2%), dan stres sedang hanya 1 orang (3,2%). Tidak terdapat responden

yang mengalami stres akademik normal maupun ringan (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi semester 4 telah menghadapi tekanan akademik yang cukup besar, yang berasal dari beban tugas kuliah, ujian, presentasi, dan tuntutan capaian akademik.

Analisis tabulasi silang berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia < 20 tahun seluruhnya mengalami stres berat hingga sangat berat (2 orang dan 3 orang masing-masing), tanpa stres sedang. Pada kelompok usia 20 tahun (kelompok terbanyak), sebanyak 8 orang (50,0%) mengalami stres berat dan 7 orang (43,8%) stres sangat berat, serta hanya 1 orang (6,3%) yang mengalami stres sedang. Kelompok usia > 20 tahun juga menunjukkan pola yang sama, yaitu 4 orang (40,0%) mengalami stres berat dan 6 orang (60,0%) stres sangat berat, tanpa stres sedang.

Dari pola tersebut, dapat disimpulkan bahwa tekanan akademik yang dirasakan mahasiswi, seperti beban tugas kuliah, ujian, dan presentasi, sangat signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurharta *et al.*, (2024), yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dalam fase dewasa awal (18-25 tahun) terutama rentan terhadap stres akademik karena mereka harus menghadapi tuntutan sosial, akademik, dan emosional yang tinggi.

Tingginya tingkat stres akademik yang dialami mahasiswi tentu berpotensi menimbulkan dampak negatif, tidak hanya terhadap pencapaian akademik tetapi juga terhadap kesehatan fisik. Salah satu gangguan fisiologis yang dikaitkan dengan stres akademik adalah *dismenore*. Hal ini sesuai dengan pendapat Marlanti *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat stres, semakin besar pula risiko terjadinya gangguan fisiologis seperti nyeri haid. Penelitian oleh Yasin *et al.* (2022) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stres akademik dan tingkat keparahan *dismenore*, khususnya pada perempuan usia 12–25 tahun, termasuk mahasiswi seperti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat stres akademik yang tinggi hingga sangat tinggi merupakan masalah yang signifikan pada mahasiswa semester 4. Distribusi stres yang cukup merata di seluruh kelompok usia dalam fase dewasa awal menunjukkan bahwa stres akademik bukan hanya disebabkan oleh faktor usia, tetapi lebih kepada akumulasi tekanan akademik dan kurangnya manajemen stres yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan psikososial, pelatihan strategi coping, dan manajemen waktu yang baik untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik secara sehat dan adaptif.

3. Tingkat Nyeri *Dismenore*

Nyeri haid atau *dismenore* merupakan kondisi nyeri yang terjadi sebelum dan selama menstruasi, umumnya disebabkan oleh kontraksi otot rahim akibat peningkatan hormon prostaglandin. Berdasarkan klasifikasi Shafa *et al.*, (2021), nyeri *dismenore* dapat dibedakan menjadi nyeri ringan, sedang, dan berat. Gejala umum yang menyertainya mencakup rasa nyeri seperti diremas di perut bagian bawah, menjalar ke punggung, disertai mual, muntah, pusing, dan kelelahan.

Salah satu faktor risiko yang signifikan untuk *dismenore* adalah stres akademik yang berkontribusi besar terhadap munculnya *dismenore*, karena dapat mengganggu fungsi sistem endokrin dan keseimbangan hormon reproduksi, sehingga menyebabkan nyeri haid lebih parah (Rahman *et al.*, 2024). Selain itu, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat aktivitas fisik juga berkontribusi dalam peningkatan kejadian *dismenore*. Penelitian oleh Indrawati, (2020) mencatat bahwa faktor-faktor ini dapat berinteraksi dengan kondisi hormonal mahasiswa, menyebabkan pengalaman nyeri yang lebih intens.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen Semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri *dismenore* dalam kategori hebat, yaitu sebanyak 17 mahasiswa (54,8%), dan sisanya sebanyak 14 mahasiswa (45,2%) mengalami nyeri dalam kategori sedang.

Tidak terdapat mahasiswi yang mengalami nyeri *dismenore* ringan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami nyeri *dismenore* yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari.

Jika dilihat berdasarkan usia, pada kelompok usia < 20 tahun, sebanyak 2 orang (40,0%) mengalami nyeri *dismenore* sedang, dan 3 orang (60,0%) mengalami nyeri *dismenore* hebat. Tidak ada responden dalam kelompok ini yang mengalami nyeri ringan. Pada kelompok usia 20 tahun sebanyak 5 orang (31,3%) mengalami nyeri sedang, dan 11 orang (68,8%) mengalami nyeri hebat. Ini adalah kelompok dengan jumlah nyeri hebat terbanyak secara absolut. Pada kelompok usia > 20 tahun, sebanyak 7 orang (70,0%) mengalami nyeri *dismenore* sedang, dan hanya 3 orang (30,0%) mengalami nyeri hebat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlanti *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa wanita usia muda, terutama mahasiswa, rentan mengalami *dismenore* dengan intensitas sedang hingga berat. Penelitian lainnya oleh Yasin *et al.* (2022) dan Situmorang & Anastasya (2024) juga menegaskan bahwa kelompok usia 18–25 tahun merupakan populasi paling sering mengalami *dismenore*, dan gejalanya bisa diperburuk oleh tekanan akademik atau beban aktivitas kampus.

Menurut Setiani *et al.*, (2023), *dismenore* yang tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan gangguan signifikan dalam aktivitas sehari-hari, seperti tidak mampu mengikuti perkuliahan atau menurunnya partisipasi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, intervensi non-farmakologis seperti pijat, kompres hangat, olahraga ringan, dan manajemen stres disarankan sebagai bentuk penanganan awal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dismenore* dengan intensitas sedang hingga berat merupakan masalah kesehatan reproduksi yang signifikan pada mahasiswi semester 4. Tidak ditemukannya kasus nyeri ringan mengindikasikan bahwa *dismenore* pada kelompok ini telah mencapai tingkat dapat mengganggu aktivitas akademik maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif

yang terstruktur dalam membantu mahasiswi mengelola *dismenore*, baik melalui pendekatan edukasi, perubahan gaya hidup, maupun intervensi kesehatan yang tepat.

4. Hubungan antara Stres Akademik dengan Nyeri *Dismenore*

Stres akademik memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan fisik dan psikologis mahasiswi, serta dapat berkontribusi signifikan terhadap pengalaman nyeri *dismenore* (Putri *et al.*, 2021). Stres yang muncul akibat tekanan akademik seperti tugas, ujian, presentasi, dan pencapaian nilai tertentu, dapat memengaruhi sistem endokrin dan menyebabkan gangguan keseimbangan hormon reproduksi, sehingga meningkatkan risiko serta keparahan nyeri haid (Rohmah & Merijanti, 2024).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat stres akademik dan tingkat nyeri *dismenore* pada 31 mahasiswi Program Studi S-1 Manajemen Semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, diketahui bahwa tidak ada responden yang mengalami nyeri *dismenore* ringan. Dari 14 mahasiswi yang mengalami nyeri *dismenore* sedang, sebanyak 1 orang (7,1%) berada dalam kategori stres akademik sedang, 7 orang (50,0%) berada dalam kategori stres berat, dan 6 orang (42,9%) berada dalam kategori stres sangat berat. Sedangkan dari 17 mahasiswi yang mengalami nyeri *dismenore* hebat, sebanyak 7 orang (41,2%) berada dalam kategori stres berat, dan 10 orang (58,8%) berada dalam kategori stres sangat berat.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai $p = 0,003$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dan nyeri *dismenore* ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres akademik yang dirasakan oleh mahasiswi, maka semakin tinggi pula intensitas nyeri *dismenore* yang dialami. Tidak ditemukan responden dengan stres akademik sedang yang mengalami nyeri hebat, dan mayoritas mahasiswi dengan stres sangat berat mengalami nyeri *dismenore* hebat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa studi terdahulu. Penelitian Marlanti *et al.*, (2021) menemukan adanya hubungan signifikan

antara stres akademik dan tingkat keparahan nyeri haid ($p = 0,001$). Iqra Yasin *et al.*, (2022) juga mengindikasikan bahwa stres akademik berhubungan erat dengan *dismenore* pada wanita usia 12–25 tahun. Selain itu, Situmorang & Anastasya (2024) menyatakan bahwa mahasiswi usia kuliah dengan tingkat stres tinggi lebih rentan mengalami gangguan tidur dan *dismenore*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kadi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa stres berperan sebagai faktor yang meningkatkan keparahan nyeri haid.

Kontribusi stres terhadap *dismenore* dijelaskan melalui mekanisme gangguan hormonal. Stres yang tinggi menyebabkan reaksi fisiologis yang memengaruhi produksi hormon estrogen dan progesteron, yang berperan dalam pengaturan pada siklus menstruasi dan kontraksi otot rahim. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan kontraksi rahim yang lebih intens, sehingga memperparah nyeri haid. Oleh karena itu, pengelolaan stres menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi mahasiswi. Berbagai strategi *coping* seperti manajemen waktu, relaksasi, olahraga ringan, serta dukungan sosial dinilai efektif dalam mengurangi dampak stres (Purwiantomo & Rusmawati, 2021).

Selain itu, pihak kampus juga memiliki peran penting dalam menyediakan layanan konseling, edukasi kesehatan mental, serta program manajemen stres bagi mahasiswa. Menurut Apriani & Andriyanti (2023), meningkatnya kesadaran terhadap hubungan antara stres dan gangguan reproduksi dapat mendorong pengembangan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk menjaga kesejahteraan mahasiswa. Dengan mempertimbangkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara stres akademik dan nyeri *dismenore*. Kesadaran dan perhatian terhadap aspek psikologis ini sangat penting dalam mendukung kualitas hidup dan keberhasilan akademik mahasiswi.

14

5. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Pengambilan data dilakukan berdasarkan hari pertama menstruasi, sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang dan bergantung pada kesiapan responden.
- b. Ada beberapa kriteria eksklusi dalam penelitian yang tidak dicantumkan secara langsung dalam kuesioner, sehingga memungkinkan adanya responden yang tidak sesuai kriteria tetap ikut serta.
- c. Instrumen yang digunakan (DASS-21 dan NRS) bersifat subjektif, sehingga hasilnya sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari keseluruhan proses penelitian yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil mengkaji hubungan antara stres akademik dengan nyeri *dismenore* pada mahasiswi Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $p = 0,003$, yang berarti semakin tinggi tingkat stres akademik, maka semakin tinggi pula intensitas nyeri *dismenore* yang dirasakan oleh mahasiswi.
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa tingkat stres akademik yang dialami mahasiswi sebagian besar berada dalam kategori sangat berat sebanyak 16 orang (51,6%) dan berat sebanyak 14 orang (45,2%). Hanya 1 orang (3,2%) yang mengalami stres sedang, dan tidak terdapat mahasiswi yang mengalami stres ringan atau normal.
3. Hasil pengukuran terhadap tingkat nyeri *dismenore* menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami nyeri dalam kategori sedang hingga hebat. Sebanyak 17 mahasiswi (54,8%) mengalami nyeri *dismenore* hebat dan 14 mahasiswi (45,2%) mengalami nyeri sedang. Tidak ditemukan responden yang mengalami nyeri ringan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta analisis yang telah dilakukan, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan kontribusi positif bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan agar mahasiswi lebih memperhatikan kesehatan mental dan fisik, terutama dalam mengelola stres akademik yang dapat memengaruhi kondisi tubuh, termasuk intensitas nyeri haid. Mahasiswi disarankan untuk menerapkan manajemen stres, seperti mengatur waktu belajar secara efektif, melakukan aktivitas relaksasi (misalnya meditasi atau olahraga ringan), dan menjaga pola hidup sehat agar mampu menghadapi beban akademik tanpa menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi.

2. Bagi Mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Mahasiswi disarankan untuk lebih peka terhadap kondisi tubuh saat mengalami menstruasi dan menyadari bahwa stres akademik dapat memperburuk nyeri haid. Mengikuti kegiatan edukatif mengenai kesehatan reproduksi dan manajemen stres dapat membantu meningkatkan kualitas hidup selama masa studi.

3. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Institusi diharapkan dapat menyediakan dukungan yang lebih komprehensif, seperti layanan konseling akademik, seminar kesehatan mental, serta edukasi tentang manajemen nyeri haid. Pihak kampus juga disarankan untuk mempertimbangkan integrasi topik kesehatan reproduksi dalam kegiatan promosi kesehatan mahasiswa secara berkala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan bervariasi dari berbagai program studi atau universitas agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar dapat menggali aspek psikologis dan pengalaman individu secara lebih mendalam. Penambahan variabel lain seperti pola tidur, tingkat aktivitas fisik, dan faktor hormonal juga perlu dipertimbangkan agar analisis hubungan lebih komprehensif.

HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DENGAN NYERI DISMENORE DI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	4%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
3	jurnalmadanimedika.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	books.google.co.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%

11	repository.bku.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	arl.ridwaninstitute.co.id Internet Source	<1 %
14	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.ijil.ui.ac.id Internet Source	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	jonedu.org Internet Source	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	Ratna Ningsih, Setyowati Setyowati, Hayuni Rahmah. "Efektivitas Paket Pereda Nyeri Pada Remaja Dengan Dismenore", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2013 Publication	<1 %
22	Pawiliyah Pawiliyah. "PENGARUH MASSASE MENGGUNAKAN OLIVE OIL TERHADAP NYERI DISMENORE PADA MAHASISWI JURUSAN KEPERAWATAN STIKES TRI MANDIRI SAKTI	<1 %

BENGGULU", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK),

2020

Publication

23	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
29	adoc.tips Internet Source	<1 %
30	docobook.com Internet Source	<1 %
31	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
33	newcomerscuerna.org Internet Source	<1 %
34	repository.usahidsolo.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %

36	eprints.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
37	media.neliti.com Internet Source	<1 %
38	neo.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
39	journal.drafpublisher.com Internet Source	<1 %
40	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
42	nadilaaprila.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
44	scite.ai Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
46	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.stik-sitikhadijah.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
49	Andhika Chandra Lesmana. "Analisa Faktor-Faktor Dining Experience dalam Menciptakan	<1 %

Minat Beli Ulang di Café "Kantin" Kota Palembang", Manajemen dan Pariwisata, 2023

Publication

50 gensindo.sindonews.com <1 %
Internet Source

51 scholar.unand.ac.id <1 %
Internet Source

52 Agung D. Harikatang, Starry H. Rampengan, Edmond L. Jim. "HUBUNGAN ANTARA JARAK TEMPUH TES JALAN 6 MENIT DAN FRAKSI EJEKSI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KRONIK TERHADAP KEJADIAN KARDIOVASKULAR", e-CliniC, 2016 <1 %
Publication

53 Julaecha Julaecha, Nurbaiti Nurbaiti, Ajeng Galuh Wuryandari, Suci Rahmani Nurita. "Edukasi Cara Mengatasi Dismenorea dengan Akupresur di SMAIT Al-Azhar Kota Jambi", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2024 <1 %
Publication

54 Ni Nyoman Widya Pradani, Yunia Ulandri. "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DI PUSKESMAS GUNUNG SAMARINDA KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2017", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2018 <1 %
Publication

55 Sonia Sarah Sitinjak, I Wayan Restu, Nyoman Dati Pertami. "DAYA DUKUNG DAN INDEKS KESESUAIAN WISATA DI PANTAI JERMAN DAN PANTAI SEGARA, KECAMATAN KUTA, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI", <1 %

PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi
Perikanan dan Kelautan), 2025

Publication

56 ejournal3.undip.ac.id <1 %
Internet Source

57 eprints.mercubuana-yogya.ac.id <1 %
Internet Source

58 geograf.id <1 %
Internet Source

59 www.juntadeandalucia.es <1 %
Internet Source

60 Andy Lasmana, Nofiyati Nofiyati. "ANALISIS KINERJA MANAJERIAL BERDASARKAN PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN, PARTISIPASI ANGGARAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI PADA PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR", JURNAL AKUNIDA, 2017 <1 %
Publication

61 Titik Suyanti, Sri Rahayu. "Lama post operasi Coronary Artery Bypass Graft (CABG) dengan kualitas hidup pasien post operasi CABG di RSPAD Gatot Soebroto", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2020 <1 %
Publication

62 digilib.unisayogya.ac.id <1 %
Internet Source

63 ejournal.unsrat.ac.id <1 %
Internet Source

64 ejurnalmalahayati.ac.id <1 %
Internet Source

65	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
66	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
67	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
68	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
70	www.repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
71	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
72	Khadijatul Musanna, Eltin Murni Lase, Endang Karnita Nevi Laia, Farida Linawati Silalahi, Anisa Nur Hidayat, Tiarnida Nababan. "Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Dengan Tumbuh Kembang Bayi 3-12 Bulan", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2025 Publication	<1 %
73	Rismawati Rismawati. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelaikan Kantin Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018 Publication	<1 %

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA